



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Misliati Misliati<sup>1</sup>, Maidar Maidar<sup>2</sup>, Wardiati Wardiati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: misliati1717@gmail.com

### Abstract

*Antenatal care coverage in Indonesia In 2021, K1 was recorded at 98,0% and the percentage of K4 coverage was 88,8% (Kemenkes RI, 2022). Antenatal care coverage at Simpang Tiga K1 Health Center was 83,5% and K4 antenatal care coverage was 53,4%. While the target (RPJMN) in 2021 is 85%, this shows the low number of antenatal care visits at the Simpang Tiga Health Center. The purpose of this study was to determine the factors related to the use of antenatal care services in the work area of the Simpang Tiga Health Center, Aceh Besar District 2022. This research is a descriptive analytic with a cross sectional design. The study was conducted at the Simpang Tiga Public Health Center, Aceh Besar District in 2022. The population in this study were mothers who gave birth, sampling using a total sampling technique of 41 people. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis using chi-square test at alpha = 0,05). The result of this study found that as many as 85,37% of respondents used complete antenatal care services. The results of statistical tests showed that there was a relationship between education level (p-value: 0,009), dan knowledge (p-value: 0,0015) with the use of antenatal care services. Meanwhile, age (p-value: 0,148) and occupation (p-value: 0,567) are not relate to the use of antenatal care services. It is expected that pregnant women can use antenatal care services at least 4 times, for families to support mothers in regular antenatal care checks. And it is hoped that health workers can educate pregnant women about antenatal care and can provide antenatal care services with predetermined standards.*

**Keywords:** Service Utilization, Antenatal Care, Pregnant Women

### Abstrak

Cakupan antenatal care di Indonesia Tahun 2021 tercatat K1 sebesar 98,0% dan persentase cakupan K4 yaitu sebesar 88,8% (Kemenkes RI, 2022). Cakupan antenatal care di Puskesmas Simpang Tiga K1 sebesar 83,5% dan cakupan antenatal care K4 yaitu

Penulis Korespondensi:

Misliati Misliati | [misliati1717@gmail.com](mailto:misliati1717@gmail.com)

sebesar 53,4%. Sedangkan target (RPJMN) tahun 2021 yaitu sebesar 85%, hal ini menunjukkan rendahnya kunjungan antenatal care di Puskesmas Simpang Tiga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 41 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square pada  $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 85,37% responden memanfaatkan pelayanan antenatal care dengan lengkap. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan ( $p$ -value: 0,009), dan pengetahuan ( $p$ -value: 0,015) dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Sedangkan umur ( $p$ -value: 0,148) dan pekerjaan ( $p$ -value: 0,567) tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat melakukan pemanfaatan pelayanan antenatal care minimal 4 kali, kepada keluarga agar mendukung ibu dalam pemeriksaan antenatal care secara teratur. Dan diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat mengedukasi ibu hamil tentang antenatal care dan dapat memberikan pelayanan antenatal care dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Pelayanan, Antenatal Care, Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta mampu kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, antara lain bidan, perawat, dokter umum, maupun dokter spesialis obstetric dan ginekologi atau dokter kandungan (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan mengimplementasikan program safe motherhood. Salah satu pilar safe motherhood adalah antenatal care. Antenatal care penting dalam memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu pada saat hamil. Dengan periksa antenatal care secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan (Armaya, 2018).

Antenatal care dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia cakupan kunjungan antenatal care K1 (98,0%), dan persentase cakupan K4 sebesar (88,8%) (Kemenkes RI, 2021). Cakupan di Provinsi Aceh ibu hamil dengan K1 yaitu sebesar (97%), dan cakupan antenatal care K4 (88%), persentase cakupan pelayanan antenatal care terendah berada di Kabupaten Aceh Singkil dengan cakupan K1 sebesar (76%), dan cakupan K4 sebesar (65%). Cakupan tertinggi berada pada Kabupaten/Kota Gayo Lues dengan persentase cakupan K1 mencapai (132%) dan K4 sebesar (129%) (Profil Kesehatan Aceh, 2021). Dari data awal yang diperoleh peneliti di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 cakupan K1 sebesar (83,5%) dan cakupan K4 (53,4%), data ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan antenatal care belum mencapai target RPJMN sebesar 85% di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Rendahnya cakupan antenatal care akan berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin atau bayi. Hasil penelitian terdahulu telah menemukan rendahnya cakupan antenatal care menyebabkan resiko tinggi terhadap kematian ibu (Mahyudi & Usman, 2019). Ibu hamil tidak memanfaatkan kunjungan antenatal care diketahui tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu hamil selama masa hamil (Prawiraharjo, 2010). Kurangnya kunjungan antenatal care juga berdampak menyebabkan komplikasi pada kehamilan, rendahnya cakupan antenatal care berdampak negatif bagi perkembangan janin (Revina, 2019). Menurut Andersen (1995) umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan antenatal care adalah beberapa dari faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian sebelumnya oleh Prawirohardjo (2014) menyatakan bahwa umur dan pemanfaatan pelayanan antenatal care tidak signifikan, ibu hamil dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi terjadi kematian maternal yang terjadi pada umur 21-35 tahun, kematian maternal meningkat kembali setelah umur diatas 35 tahun. Penelitian lain dari teori Sri Esti Wulandari (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care signifikan dimana seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik. Hasil lain oleh Nilasari umar (2014) pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care tidak ada kaitan ibu yang bekerja belum tentu memanfaatkan layanan kesehatan. Menurut teori Putri NA (2017) pengetahuan tinggi memiliki kesadaran terhadap kunjungan antenatal care.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2014). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah melahirkan berjumlah 41 orang di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapannya dimulai dari editing, coding, processing dan tabulating data. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square pada aplikasi SPSS. Alasan digunakan uji chi-square yaitu pada peneliti ingin menguji dan mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi yang menjelaskan hasil penelitian secara menyeluruh.

## HASIL

### ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif dari distribusi frekuensi data dan variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care	Frekuensi	%
1	Kurang Lengkap	6	14,63

2	Lengkap	35	85,37
	Jumlah	41	100,0

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa sebanyak 14,63% responden dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care kurang lengkap dan sebanyak 85,37% dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap.

Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	Berisiko	5	12,20
2	Tidak Berisiko	36	87,80
	Jumlah	41	100,0

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan 6.2 menunjukkan bahwa sebanyak 12,20% responden dengan umur berisiko dan sebanyak 87,80% dengan umur responden tidak berisiko.

Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	Pendidikan Dasar	4	9,76
2	Pendidikan Menengah	27	65,85
3	Pendidikan Tinggi	10	24,39
	Jumlah	41	100,0

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 6.3 menunjukkan bahwa sebanyak 9,76% responden dengan pendidikan dasar, sebanyak 65,85% responden dengan pendidikan menengah dan sebanyak 24,39% responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	36	87,80
2	Bekerja	5	12,20
	Jumlah	41	100,0

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden yang tidak bekerja (87,80%) dan sebanyak 5 orang responden yang bekerja (12,20%).

Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
----	-------------	-----------	---

1	Kurang	8	19,51
2	Cukup	1	2,44
3	Baik	32	78,05
	Jumlah	41	100,0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan bahwa sebanyak 19,51% responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 2,44% responden dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 78,05% responden dengan pengetahuan baik.

### ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, analisis ini dilakukan dengan uji statistik chi square dengan derajat kemaknaan/kepercayaan 95% atau 0,05 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6.6 Hubungan Umur Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Umur	Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care				Total		P Value (95%CI)
		Kurang Lengkap		Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Berisiko	2	40,00	3	60,00	5	100,0	0,148
2	Tidak berisiko	4	11,11	32	88,89	36	100,0	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.6 responden dengan umur ibu berisiko lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care kurang lengkap sebanyak 40,00%, sedangkan umur ibu tidak berisiko lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap sebanyak 88,89%. Nilai p-value: 0,148 yang berarti  $H_0$  ditolak, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Tabel 6.7 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care				Total		P Value (95%CI)
		Kurang Lengkap		Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Pendidikan Dasar	3	75,00	1	25,00	4	100,0	0,009

2	Pendidikan Menengah	2	7,41	25	92,59	27	100,0
3	Pendidikan Tinggi	1	10,00	9	90,00	10	100,0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.7 responden dengan tingkat pendidikan dasar lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care kurang lengkap sebanyak 75,00%, sedangkan tingkat pendidikan menengah lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap sebanyak 92,59%. Nilai p-value: 0,009, yang berarti  $H_0$  diterima, terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Tabel 6.8 Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Pekerjaan	Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care				Total		P Value (95%CI)
		Kurang Lengkap		Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	5	13,89	31	86,11	36	100,0	0,567
2	Bekerja	1	20,00	4	80,00	5	100,0	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.8 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan bekerja lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care kurang lengkap sebanyak 20,00%, sedangkan ibu hamil yang pekerjaan tidak bekerja lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap sebanyak 86,11%, Nilai p-value: 0,567, yang berarti  $H_0$  ditolak, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Tabel 6.9 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care				Total		P Value (95%CI)
		Kurang Lengkap		Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	4	50,00	4	50,00	8	100,0	0,015
2	Cukup	0	0,00	1	100,00	1	100,0	

3	Baik	2	6,25	30	93,75	32	100,0
---	------	---	------	----	-------	----	-------

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 6.9 responden dengan pengetahuan kurang lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care kurang lengkap sebanyak 50,00%, sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup lebih tinggi pada pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap sebanyak 100,00%. Nilai p-value: 0,015, yang berarti  $H_0$  diterima, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

## **PEMBAHASAN**

Menurut asumsi peneliti bahwa umur ibu dengan katagori 20-35 tahun melakukan pemeriksaan antenatal care lebih teratur dibandingkan ibu dengan katagori umur <20 tahun dan  $\geq 35$  tahun. Ibu hamil dengan umur <20 tahun kurang memiliki kesiapan mental untuk menerima kehamilan apalagi dalam kehamilannya tidak mendapat dukungan dari orang disekitarnya, hal ini dapat membuat remaja menjadi tertekan dan tidak peduli terhadap kehamilannya dengan tidak melakukan antenatal care secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Depkes (2006) yang mengatakan umur tidak ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian menurut Prawirohardjo (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada distribusi yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan menengah yang lebih termotivasi melakukan pemeriksaan antenatal care secara teratur. Hasil penelitian ini sejalan yang dikemukakan oleh teori Syukrianti Syahda (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Penelitian lainnya juga mengemukakan teori Sri Esti Wulandari (2016) bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang bekerja lebih memanfaatkan pelayanan antenatal care dibandingkan dengan ibu tidak bekerja, selanjutnya ibu yang bekerja cenderung memulai antenatal. Menurut teori Nilasari Umar pada tahun (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Teori lain oleh Romauli (2015) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan membuat ibu hamil lebih memerhatikan kondisi kehamilannya dimana ibu hamil yang melakukan secara teratur dapat mencegah terjadinya komplikasi dini pada ibu hamil dan dapat mencegah kelahiran prematur pada bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Cholil (2004) dalam Nurlaelah (2014) bahwa pengetahuan ibu hamil ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mayoritas (85,37%) responden dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care lengkap, pemeriksaan antenatal care minimal 4 kali selama masa kehamilan. Umumnya (87,80%) responden dengan umur tidak berisiko, tingkat pendidikan menengah mencapai (65,85%), ibu hamil dengan status tidak bekerja sebesar (87,80 %) dan pengetahuan yang baik pada ibu hamil mencapai target yaitu sebesar

(78,05%) responden di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan informasi mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, R. (2018) '*Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi*'. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(1): 43– 50.
- Andersen, RM. (1995) '*Revisiting the behavioral model and access to medical care: does it matter*'. J Health Soc Behav 1995;36(March):1-10.
- Ariani, A. P. (2014) '*Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*'. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes, Aceh. (2021) '*Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*'. Available at: [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id).
- Depkes RI. (2006) '*Ibu Sehat Bayi Sehat*'. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021) '*Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*'. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Ibu Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018) '*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*'. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018) '*Metodologi Penelitian Kesehatan*'. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaelah. (2014) '*Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di wilayah Kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju*'. pp. 1-13.
- Syukrianti, S. et al. (2021) '*Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Rumbio*'. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Usman; Suherman, N. U. D., & Rusman A. D. P. (2018) '*Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Pare-Pare*'. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 1(1) ; 1-15.
- Umar, Nilasari. (2014) '*Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar*'.
- Putri, N. A., dkk. (2017) '*Determinan Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Simpang Empat Kecamatan Tangaran Kabupaten Samba*'.3. pp. 821-830.
- Prawirohardjo, S. (2014) '*Ilmu Kebidanan.Edisi Keempat*'. Jakarta: Bina Pustaka.
- Romauli, S. (2015). '*Asuhan Kebidanan*'. Yogyakarta: Muha Medika.
- Revina, P. (2019) '*Manfaat Antenatal Care (ANC) Bagi Ibu Hamil*'. (<https://www.indonesiana.id/read/107496/manfaat-antenatal-care-anc-bagi-ibu-hamil>).

Wulandari, S. E. (2016) '*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*'. Jakarta : Univertitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.